

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pendampingan terhadap kinerja guru. Sesuai dengan judul penelitian, yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah binaan Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi yang terdiri dari delapan Sekolah Dasar Negeri.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan aspek penting dalam penelitian. Populasi sangat diperlukan dalam menjawab suatu masalah. Sebagaimana dikemukakan Riduwan (2009: 54) yaitu: “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam hal ini populasi yang diambil harus sesuai dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pendampingan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah binaan Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Atas dasar permasalahan tersebut, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi yang secara keseluruhan berjumlah 81 orang.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Berikut gambaran mengenai jumlah populasi berdasarkan guru Sekolah Dasar di Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat	Kelas	Rombel	Jumlah Guru	Total
1.	SD Negeri Budhi Karya	Jl. Raya Cibabat Komp. BPSPC No. 26 Telp. (022) 6650281 Kel. Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi	1	2	2	15
			2	3	3	
			3	2	2	
			4	3	3	
			5	3	3	
			6	2	2	
2.	SD Negeri Sosial 1	Jl. Raya Cibabat Komp. BPSPC Telp. (022) 6650281 Kel. Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi	1	2	2	12
			2	2	2	
			3	2	2	
			4	2	2	
			5	2	2	
			6	2	2	
3.	SD Negeri Sosial 2	Jl. Raya Cibabat Komp. BPSPC No. 24 Telp. (022) 6650281 Kel. Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi	1	2	2	11
			2	2	2	
			3	2	2	
			4	2	2	
			5	2	2	
			6	1	1	
4.	SD Negeri Budi Asih	Jl. Raya Cibabat Komp. BPSPC No. 25 Telp. (022) 6650281 Kel. Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi	1	1	1	8
			2	1	1	
			3	1	1	
			4	1	1	
			5	2	2	
			6	2	2	

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan Tabel 3.1. Distribusi Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat	Kelas	Rombel	Jumlah Guru	Total
5.	SD Negeri Karya Bakti	Jl. Amir Machmud No. 6 Kel. Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi	1	1	1	6
			2	1	1	
			3	1	1	
			4	1	1	
			5	1	1	
			6	1	1	
6.	SD Negeri Cigugur Tengah	Jl. RH. Abdul Halim No. 24 A Kel. Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi	1	1	1	8
			2	1	1	
			3	1	1	
			4	1	1	
			5	2	2	
			6	2	2	
7.	SD Negeri Sindang Sari	Jl. RH. Abdul Halim No. 24 A Telp.(022) 6649597 Kel. Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi	1	2	2	9
			2	1	1	
			3	2	2	
			4	1	1	
			5	1	1	
			6	2	2	
8.	SD Negeri Sukanampa	Jl. Pelangi Bbr No. 1 Kel. Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi	1	2	2	12
			2	2	2	
			3	2	2	
			4	2	2	
			5	2	2	

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			6	2	2	
Total Populasi Guru Kelas SD Negeri di Wilayah Gugus Diponegoro						81

* *Sumber Data: Data Gugus Diponegoro*

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel penelitian diperlukan oleh peneliti jika dalam melaksanakan penelitian jumlah populasi yang banyak tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semua populasi tersebut mengingat adanya keterbatasan dari peneliti sendiri. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012: 91), bahwa:

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Surakhmad dalam Riduwan (2009: 65), memaparkan bahwa:

... apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Selanjutnya, Arifin (2011: 224) mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

- a. Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.
- b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
- c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.
- e. Jika jumlah anggota populasi di atas 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi, karena jumlah populasi yakni 81 memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel 50-60%. Rumus yang akan digunakan dalam menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah rumus yang diungkapkan Taro Yamane dalam Riduwan (2009: 65), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana: N = ukuran populasi
n = ukuran sampel minimal
d² = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus di atas, dengan presisi yang ditetapkan sebesar 10%, dapat diperoleh perhitungan sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{81}{81 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{81}{81 \cdot 0,01 + 1} = \frac{81}{0,81 + 1} = \frac{81}{1,81} = 44,75 = 45$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 45 orang guru. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representatif*). Sebagaimana telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 91), bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena anggota dalam populasi bersifat heterogen atau

tidak sejenis sehingga dilakukan stratifikasi secara proporsional. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Riduwan (2009: 58), bahwa “*Proporsionate Stratified Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen”. Teknik ini digunakan untuk mempermudah penelitian dengan cara menggolongkan populasi berdasarkan ciri-ciri tertentu atau stratifikasi sehingga hasil daripada sampling ini dapat menggambarkan populasi yang sesungguhnya. Sebagaimana dipaparkan oleh Nasution (2009: 92), bahwa:

Keuntungan sampling acakan secara proporsi berdasarkan stratifikasi ialah bahwa sampel yang diperoleh lebih representatif daripada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan sederhana, dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari masing-masing sekolah secara proporsional, dilakukan perhitungan dengan melakukan stratifikasi atau penggolongan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dalam Riduwan (2009: 66) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana: n_i = jumlah sampel menurut stratum
 n = jumlah sampel seluruhnya
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi seluruhnya

Hasil secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Perhitungan Besaran Sampel

Berdasarkan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

No.	Kategori	N_i	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Jumlah Sampel
1.	SDN Budhi Karya	15	$n = \frac{15}{81} \times 45 = 8,33$	9

2.	SDN Sosial 1	12	$n = \frac{12}{81} \times 45 = 6,67$	7
3.	SDN Sosial 2	11	$n = \frac{11}{81} \times 45 = 6,11$	6
4.	SDN Budi Asih	8	$n = \frac{8}{81} \times 45 = 4,45$	4
5.	SDN Karya Bakti	6	$n = \frac{6}{81} \times 45 = 3,33$	3
6.	SDN Cigugur Tengah	8	$n = \frac{8}{81} \times 45 = 4,45$	4
7.	SDN Sindang Sari	9	$n = \frac{9}{81} \times 45 = 5,00$	5
8.	SDN Sukanampa	12	$n = \frac{12}{81} \times 45 = 6,67$	7
Jumlah		81		45

B. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, diperlukan suatu perencanaan penelitian yang dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, sistematis dan efektif. Nasution (2009: 23) memaparkan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2009: 23-24), bahwa kegunaan desain penelitian diantaranya:

1. Desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat mutlak agar dapat meramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

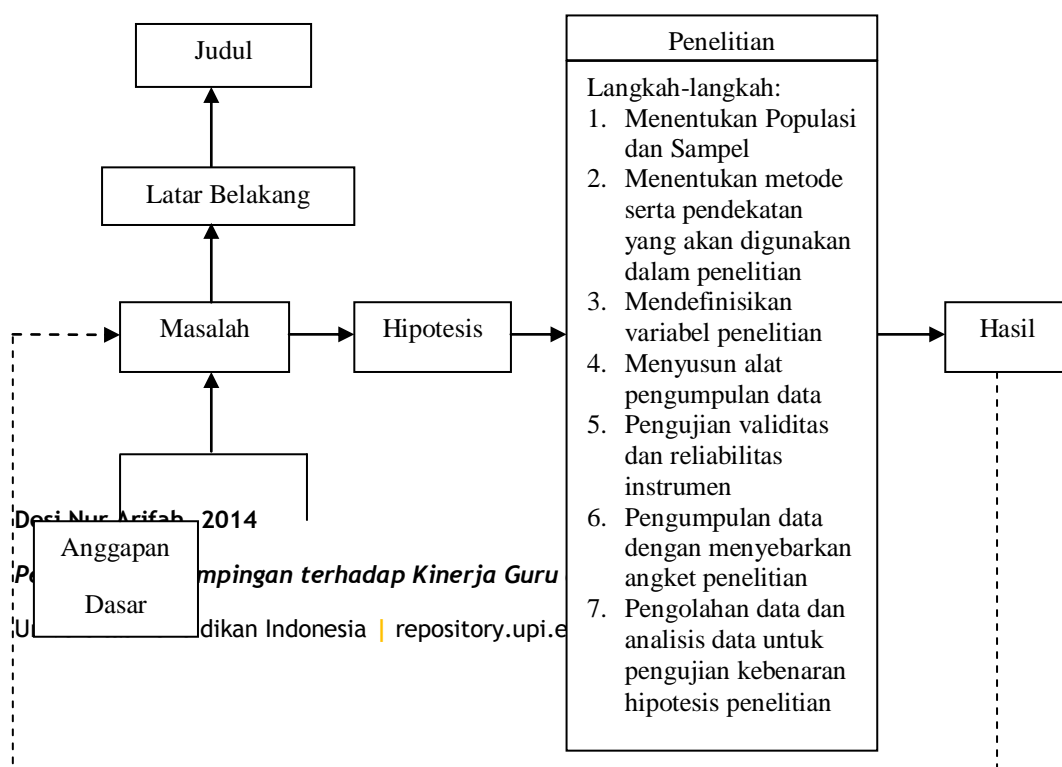
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa dengan adanya desain penelitian akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitiannya. Shah dalam Mohammad Nazir (1988: 99-100), mengemukakan bahwa:

Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

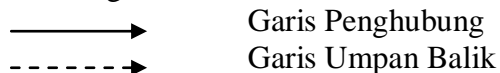
- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya
- c. Memformasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk uji
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
- f. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
- g. Menyusun alat serta teknik mengumpulkan data
- h. Membuat *coding* serta mengadakan *editing* dan *processing* data
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta mengajukan beberapa saran dan kerja peneliti yang akan datang

Mengacu pada pendapat ahli di atas, maka peneliti mencoba menggambarkan desain penelitian sebagai berikut:





Keterangan:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Penjelasan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan penelitian yang diawali dengan adanya masalah yang dialami guru dimana guru mengalami beberapa permasalahan atau kesulitan dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya. Masalah tersebut dapat dilihat karena adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Anggapan dasar dan teori menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi. Mengacu pada anggapan dasar, teori dan masalah yang terjadi, peneliti membuat latar belakang penelitian yang akan dilaksanakan dan kemudian berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi)”.

Selanjutnya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kinerja guru, peneliti membuat hipotesis penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian setelah adanya hipotesis penelitian, dilaksanakan penelitian yang terdiri dari beberapa langkah, diantaranya menentukan populasi dan sampel, menentukan metode serta pendekatan yang akan

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian, mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pengumpulan data dengan menyebarkan angket penelitian, pengolahan data, dan analisis data untuk pengujian kebenaran hipotesis penelitian.

Penarikan kesimpulan atas hasil daripada proses analisis data dan pengujian kebenaran hipotesis penelitian merupakan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini akan diperoleh informasi apakah hipotesis penelitian yang diajukan peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan atau sebaliknya. Dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut akan menjawab upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi guru sehingga kinerja guru akan lebih baik lagi dan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam hasil penelitian tersebut dipaparkan kesimpulan dan saran.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar memperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan dari penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2012: 1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh pendampingan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah binaan Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Dimana metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memahami masalah berdasarkan peristiwa yang sedang berlangsung pada

saat ini. Metode deskriptif akan mendeskripsikan secara spesifik hubungan variabel-variabel, sehingga melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti akan mampu mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kondisi saat ini. Sebagaimana pemaparan Muhammad Ali (1992: 120), bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Surakhmad (1994: 139-140) mengemukakan mengenai ciri-ciri metode deskriptif, yaitu sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dianalisa bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang. Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, melalui metode penelitian deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai pengaruh pendampingan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar dalam wilayah binaan Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan objek atau variabel

dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran, atau pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 86), bahwa:

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Dalam pendekatan kuantitatif diperlukan variabel-variabel sebagai objek penelitian yang selanjutnya didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel. Kemudian variabel-variabel tersebut diukur tingkat reliabilitas dan validitasnya yang akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X yang diteliti yaitu pendampingan terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja guru dengan cara menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh korelasi diantara variabel-variabel penelitian melalui perhitungan dengan menggunakan statistika.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan secara spesifik dimensi dalam suatu variabel yang diteliti berdasarkan konsep penelitian yang dibangun dari teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Komaruddin (1986: 57) mengemukakan bahwa “Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”. Selanjutnya Nazir (1988: 152), mengemukakan bahwa:

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Panggabean (1991: 10), mengemukakan alasan diperlukannya definisi operasional sebagai berikut:

- a) Tuntutan adanya perbedaan setiap situasi.
- b) Perlu kriteria untuk pencatatan.
- c) Sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu pengertian.
- d) Mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.

Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap maksud variabel-variabel yang akan diteliti, adapun definisi operasional dari masing-masing variabel berdasarkan teori-teori dalam definisi konseptual, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 747), pengaruh diartikan sebagai “Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan”.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari variabel X yaitu pendampingan terhadap variabel Y yaitu kinerja guru di Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

2. Pendampingan

Mustofa Kamil (2010: 169), memaparkan bahwa:

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi, dan negosiasi yaitu pendampingan dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

Sedangkan dalam Modul Pelatihan Tenaga Lapangan (*Field Staff Training-FST*) DBE 2 Jawa Barat (2009: 76), dipaparkan definisi dan tujuan pendampingan sebagai berikut:

Pendampingan merupakan sebuah hubungan yang dinamis dan berkesinambungan yang memberikan ruang bagi praktisi yang efektif untuk berbagi keahlian dan pengalaman profesional maupun pribadinya. Tujuan pendampingan adalah untuk mempercepat proses belajar bagi para mitra kerja, namun pada saat yang bersamaan tidak mengurangi kebebasan atau tanggungjawab mereka masing-masing.

Carol Wilson (2011: 12-15), dalam bukunya *Performance Coaching* memaparkan bahwa terdapat tujuh prinsip pendampingan, diantaranya Kesadaran (*Awareness*), Tanggung jawab, Percaya-Diri, Tidak menyalahkan, Fokus pada Solusi, Tantangan, dan Tindakan.

Dalam pelaksanaan pendampingan, tidak terlepas dengan teknik pendampingan yang dapat dilakukan untuk pencapaian kegiatan pendampingan yang maksimal. Sebagaimana pemaparan Carol Wilson (2011: 25-39), bahwa dalam pendampingan ini terdapat beberapa teknik yang dapat dilaksanakan yakni mendengarkan, bertanya, klarifikasi, refleksi, dan penggunaan intuisi, pemberian izin, serta memberi dan menerima umpan balik.

Dalam pendampingan, kegiatan pendampingan ini dapat dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan. Sebagaimana Departemen Pendidikan Nasional (2006: 75) memaparkan bahwa:

Kegiatan pendampingan yang baik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. tahap awal (membuat kesepakatan antara guru dengan pendamping tentang fokus, waktu, dan cara melakukan pendampingan),
2. tahap pelaksanaan (mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, pencatatan), dan

3. tahap pasca pendampingan (melakukan refleksi, konfirmasi temuan pendamping, diskusi untuk melakukan perbaikan, dan membuat kesepakatan baru untuk pendampingan berikutnya). Semua tahapan dilakukan dengan prinsip: kepercayaan, kesejawatan, keterbukaan, terarah, dan antusias.

Peningkatan kinerja guru yang salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru penting dilakukan oleh organisasi pengembang profesi guru, mengingat empat kompetensi guru yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 merupakan syarat daripada guru untuk melaksanakan kinerjanya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal. Dalam hal ini, organisasi pengembang profesi guru salah satunya adalah gugus sekolah. Oleh karena itu dalam kegiatan pendampingan, yang menjadi sasaran pendampingan adalah meningkatkan empat kompetensi guru, diantaranya meningkatkan kemampuan pedagogik, kemampuan personal, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial.

Pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pendampingan pembinaan kompetensi guru yang bersifat konsultatif, interaktif, motivatif, dan negosiasi dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah binaan Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi dengan memperhatikan prinsip, teknik, tahapan, dan sasaran daripada kegiatan pendampingan itu sendiri.

3. Kinerja Guru

Amstrong dan Baron dalam (Wibowo, 2009: 7) memaparkan bahwa “Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi”. Selanjutnya berdasarkan UU Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB I Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Kinerja guru merupakan bentuk aktualisasi daripada guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebagai komitmen profesinya. Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 21) memaparkan pengertian kinerja guru sebagai berikut, bahwa dalam hal ini "... kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan". Selanjutnya Wijaya dan Tabrani Rusyan (1994: 17), juga memaparkan bahwa:

Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas disamping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012: 70) memaparkan bahwa:

... hal yang tidak dapat diabaikan dalam mengoptimalkan kinerja guru adalah beberapa dimensi yang meliputi kualitas kerja, kecepatan/ ketepatan, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Selanjutnya dimensi kinerja guru tersebut melahirkan indikator, yaitu menguasai bahan, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pengajaran, memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa, menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dicapai oleh guru Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah binaan Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi selama menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru meliputi kualitas kerja, kecepatan/ ketepatan kerja, inisiatif kerja, kemampuan, dan komunikasi.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2012: 105) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Selanjutnya Riduwan (2009: 78), mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. “Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151). Selanjutnya Nana Syaodih (2009: 210), mengemukakan bahwa “Angket atau kuisioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”.

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel X (pendampingan) dan variabel Y (kinerja guru). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah binaan Gugus Diponegoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Guru dalam hal ini dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan format instrumen variabel Y. Dalam mengukur variabel penelitian, digunakan skala pengukuran sebagai alat ukur untuk menghasilkan data kuantitatif. Sebagaimana Sugiyono (2012: 105), bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Selanjutnya, teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2012: 107). Skala Likert dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam merumuskan item-item pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, Skala Likert yang digunakan berjumlah empat gradasi atau skala yang masing-masing bagiannya memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert, tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Tabel Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adaptasi Sugiyono (2012: 107)

Adapun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* (✓), dimana responden memberikan tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pernyataan.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, mengingat dalam kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat terlihat dimensi serta indikator dari masing-masing variabel penelitian yang selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Pendampingan (Variabel X) Carol Wilson (2011) dan Departemen Pendidikan Nasional (2006: 75)	Prinsip Pendampingan	• Kesadaran	1
		• Tanggungjawab	2
		• Percaya diri	3
		• Tidak menyalahkan	4
		• Fokus pada solusi	5
		• Tantangan	6
		• Tindakan	7
	Teknik Pendampingan	• Mendengarkan	8
		• Bertanya	9
		• Klarifikasi, refleksi, dan penggunaan intuisi	10, 11, 12
		• Pemberian izin	13
		• Memberi dan	14

Desi Nur Arifah, 2014

Penaruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan Tabel 3.4.		menerima umpan balik	
	Tahapan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesepakatan antara guru yang didampingi dan pendamping tentang fokus, waktu, dan cara melakukan pendampingan 	15, 16, 17
		<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, pencatatan 	18, 19, 20
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi, konfirmasi temuan pendamping, diskusi untuk melakukan perbaikan, dan membuat kesepakatan baru untuk pendampingan berikutnya 	21, 22, 23, 24
	Sasaran Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan pedagogik 	25, 26, 27
		<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan personal 	28, 29, 30, 31, 32
		<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan profesional 	33

Desi Nur Arifah, 2014

Penaruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan sosial 	34, 35
<p>Kinerja Guru Lanjutan Tabel 3.4. (Variabel Y)</p> <p>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012: 70)</p>	Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan program pengajaran dengan tepat 	1, 2
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajar 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran 	5
	Kecepatan/ Ketepatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran 	6, 7
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa 	8
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik 	9
	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media dalam pembelajaran 	10, 11, 12
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai metode dalam 	13

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

		pembelajaran	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik 	14, 15
		<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan hal-hal yang baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah 	16
	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memimpin kelas 	17, 18
		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelola interaksi belajar mengajar 	19, 20, 21, 22
		<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai landasan penelitian 	23
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan layanan bimbingan belajar 	24
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran 	25
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teknik dalam mengelola proses belajar mengajar 	26
		<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran 	27, 28

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek yang digunakan dalam penelitian. Kegiatan ujicoba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 17 responden guru Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah binaan Gugus KiHajar Dewantoro Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebagaimana pemaparan Arikunto (2006: 168), bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Selanjutnya, Sururi dan Suharto (2007:51) berpendapat bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid.

Agar instrumen penelitian dapat teruji apakah dapat digunakan atau tidak maka dilakukan uji validitas kepada setiap pernyataan dari instrumen penelitian. Adapun rumus yang dipergunakan untuk pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Pearson Product Moment* dalam (Riduwan, 2009: 98), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned} \sum X_i &= \text{Jumlah skor item} \\ \sum Y_i &= \text{Jumlah skor total (seluruh item)} \\ n &= \text{Jumlah responden} \end{aligned}$$

b. Selanjutnya dihitung dengan Uji-t, dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}


n = Jumlah responden

- c. Langkah selanjutnya mencari t_{tabel} , jika diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2, 17 - 2 = 15$) dengan uji satu pihak (*one tail test*) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,753$
- d. Mengkonsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

Setelah diketahui nilai t_{hitung} , kemudian langkah selanjutnya adalah membuat keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS Statistics 17.0*, diantaranya:

- 1) Buka program SPSS, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua dengan Y
 - Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - Kolom *Width* diisi dengan 8
 - Kolom *Decimal* = 0
 - Kolom *Label* untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
 - Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*

- Kolom *Coloumns* diisi dengan 8
 - Kolom *Align* pilih *Center*
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*
- 2) Aktifkan *data view*, kemudian masukkan jawaban daripada setiap item pernyataan dari responden untuk variabel X sampai dengan total skor
 - 3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
 - 4) Sorot hasil pernyataan variabel X sampai total skor, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
 - 5) Tandai pilihan pada kotak *Pearson*
 - 6) Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standart Deviation*. Klik *continue*
 - 7) Klik *Ok*
 - 8) Lakukan hal yang sama untuk mencari korelasi setiap item pernyataan variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji instrumen dengan menggunakan rumus di atas serta dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan program *SPSS Statistics 17.0*, diperoleh hasil validitas setiap item variabel X dan variabel Y (secara rinci terlampir), sebagai berikut:

1) Uji Validitas Variabel X (Pendampingan)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam pengolahan data variabel X mengenai Pendampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel X (Pendampingan)

No.	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
-----	--------------	--------------	-------------	------------

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	0,586	2,801	1,753	Valid
2.	0,641	3,125	1,753	Valid
3.	0,690	3,564	1,753	Valid
4.	0,483	2,067	1,753	Valid
5.	0,622	2,971	1,753	Valid
6.	0,563	2,547	1,753	Valid
7.	0,866	6,466	1,753	Valid
8.	0,740	4,113	1,753	Valid
9.	0,661	3,300	1,753	Valid
10.	0,834	5,665	1,753	Valid
11.	0,604	2,835	1,753	Valid
12.	0,829	5,554	1,753	Valid
13.	0,791	4,834	1,753	Valid
14.	0,777	4,621	1,753	Valid
15.	0,828	5,523	1,753	Valid
16.	0,807	5,106	1,753	Valid
17.	0,756	4,315	1,753	Valid
18.	0,903	7,844	1,753	Valid
19.	0,910	8,190	1,753	Valid
20.	0,788	4,793	1,753	Valid
21.	0,740	4,119	1,753	Valid
22.	0,810	5,173	1,753	Valid
Lanjutan Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X				
No.	<i>r_{hitung}</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>t_{tabel}</i>	Keterangan
23.	0,823	5,411	1,753	Valid
24.	0,651	3,207	1,753	Valid
25.	0,798	4,955	1,753	Valid
26.	0,737	4,074	1,753	Valid
27.	0,792	4,856	1,753	Valid

Desi Nur Arifah, 2014

Penaruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

28.	0,658	3,267	1,753	Valid
29.	0,902	7,803	1,753	Valid
30.	0,863	6,395	1,753	Valid
31.	0,863	6,395	1,753	Valid
32.	0,680	3,472	1,753	Valid
33.	0,593	2,759	1,753	Valid
34.	0,792	4,856	1,753	Valid
35.	0,763	4,419	1,753	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.5 di atas, diperoleh hasil seluruh item yang berjumlah 35 item dinyatakan valid untuk angket variabel X (pendampingan), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka seluruh item digunakan.

2) Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam pengolahan data variabel Y mengenai Kinerja Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel Y (Kinerja Guru)

No.	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	0,774	4,734	1,753	Valid
2.	0,614	3,014	1,753	Valid
3.	0,774	4,734	1,753	Valid
4.	0,767	4,627	1,753	Valid
5.	0,661	3,411	1,753	Valid

6.	0,749	4,373	1,753	Valid
7.	0,760	4,522	1,753	Valid
8.	0,709	3,896	1,753	Valid
9.	0,760	4,522	1,753	Valid
10.	0,744	4,312	1,753	Valid
11.	0,860	6,518	1,753	Valid
12.	0,725	4,078	1,753	Valid
13.	0,744	4,312	1,753	Valid
14.	0,642	3,242	1,753	Valid
15.	0,721	4,032	1,753	Valid
16.	0,542	2,497	1,753	Valid
17.	0,649	3,304	1,753	Valid
18.	0,629	3,134	1,753	Valid
19.	0,774	4,734	1,753	Valid
20.	0,774	4,734	1,753	Valid
21.	0,663	3,426	1,753	Valid
22.	0,735	4,194	1,753	Valid
23.	0,635	3,180	1,753	Valid
24.	0,760	4,522	1,753	Valid
25.	0,774	4,734	1,753	Valid
26.	0,561	2,623	1,753	Valid
27.	0,743	4,304	1,753	Valid
28.	0,621	3,069	1,753	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.6 di atas, diperoleh hasil seluruh item yang berjumlah 28 item dinyatakan valid untuk angket variabel Y (kinerja guru), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka seluruh item digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Setelah butir instrumen dinyatakan valid, tahapan selanjutnya adalah menentukan reliabilitas dari setiap pernyataan dari instrumen penelitian. Sururi dan Suharto (2007: 51) mengemukakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Selanjutnya Sugiyono (2009: 173), memaparkan bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk melihat konsistensi kuisioner atau angket. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha* dengan rumus yang digunakan sebagaimana dalam Riduwan (2009: 115), adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana: r_{11} = Nilai reliabilitas


$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Adapun langkah untuk mencari nilai reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS Statistics 17.0*, diantaranya:

- 1) Buka program SPSS, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua dengan Y
 - Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - Kolom *Width* diisi dengan 8

- Kolom *Decimal* = 0
 - Kolom *Label* untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
 - Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - Kolom *Coloumns* diisi dengan 8
 - Kolom *Align* pilih *Center*
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*
- 2) Aktifkan *data view*, kemudian masukkan jawaban daripada setiap item pernyataan dari responden untuk variabel X
 - 3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Scale* dan pilih *Reliability Analysis..*
 - 4) Sorot hasil pernyataan variabel X, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
 - 5) Tandai pilihan pada kotak *Alpha*
 - 6) Klik *Statistics* dan tandai pada kotak pilihan *Scale if item deleted* yang terdapat pada *Descriptives for*. Klik *continue*
 - 7) Klik *Ok*
 - 8) Lakukan hal yang sama untuk mencari nilai reliabilitas variabel Y

Berikut langkah-langkah pengujian reliabilitas instrumen dengan metode *Alpha* sebagaimana yang dipaparkan oleh Riduwan (2009: 116), sebagai berikut:

- a. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana: S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item Xi
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan
 N = Jumlah responden

- b. Kemudian menjumlahkan varians dari seluruh item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana:

$\sum S_i$ = Jumlah varians seluruh item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1, 2, 3, ..., n

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

- c. Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana: S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

- d. Memasukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

- e. Mencari r_{tabel} . Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,005$ dan $dk = 17 - 1 = 16$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,497$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan langkah-langkah perhitungan di atas, dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan program *SPSS Statistics 17.0*, dimana hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel X dan variabel Y (secara rinci terlampir) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{hitung}	Kesimpulan
Variabel X (pendampingan)	0,975	0,497	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (kinerja guru)	0,954	0,497	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

G. Teknik Pengumpulan Data

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nazir (1988: 174), mengemukakan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2012: 156) memaparkan bahwa:

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Dimana teknik pengumpulan data menjadi tindak lanjut daripada instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam upaya memecahkan masalah penelitian. Ketepatan daripada pemilihan teknik pengumpulan data akan menunjukkan kualitas daripada data yang dihasilkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket), studi dokumentasi, serta *interview* (wawancara).

1. Kuesioner (Angket)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012: 162). Pemilihan kuesioner (angket) sebagai salah satu teknik pengumpulan data mengingat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan memudahkan pengumpulan data dengan kondisi jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Burhan (2009: 125),

mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, diantaranya:

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak
- e. Metode ini membutuhkan waktu relatif sedikit
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada pengumpul data
- g. Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) ini, tipe pernyataan yang digunakan peneliti adalah pernyataan tertutup dimana pernyataan yang ditujukan pada responden mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan materi penelitian untuk menunjang kelengkapan data-data yang dibutuhkan untuk mempertajam kesimpulan yang akan diambil dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Sebagaimana Hadari (1993: 133), mengemukakan bahwa:

... dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang digunakan di

dalam kerangka/ landasan teori, penyusunan kerangka konsep, dan perumusan hipotesa yang tajam.

Dalam melaksanakan studi dokumentasi data-data dapat diperoleh langsung di tempat yang dijadikan objek penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan melalui beragam cara. Sebagaimana dikemukakan oleh Akdon (2008: 137), bahwa:

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

3. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melaksanakan tanya jawab. Teknik *interview* (wawancara) dilakukan dalam rangka melaksanakan studi pendahuluan pada beberapa responden penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2012: 157) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa guru yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti variabel apa yang harus diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara secara tidak terstruktur dimana dalam melaksanakan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2012: 160), bahwa:

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

H. Analisis Data

“Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Nazir (1988: 346). Selanjutnya Sugiyono (2012: 169) memaparkan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipoteses yang telah diajukan.

Dengan analisis data dapat diperoleh kesimpulan atau generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah data terkumpul. Pada tahapan seleksi data, peneliti memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi data, sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul, pastikan jumlah angket sesuai dengan jumlah sampel;
- b. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, pastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar pada masing-masing angket;

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan; dan
- d. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut. Data dinyatakan layak diolah manakala data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada point-point di atas.

2. Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya yang harus dilaksanakan setelah seleksi angket adalah klasifikasi data. Dalam tahapan ini, data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor jawaban dari responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria dalam pemberian skor ini menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah variabel X dan variabel Y yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weighted Mean Score*)

Tahapan ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian. Untuk menentukan kedudukan setiap item dari masing-masing variabel, digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS). Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai untuk setiap alternatif
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

(Sudjana, 2005: 67)

Keterangan:

\bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Sebagaimana kriteria yang dipaparkan Sudjana (2005: 91), sebagai berikut:

Tabel 3.8

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
3,01 – 4,00	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Baik
1,01 – 2,00	Cukup
0.01 – 1,00	Rendah

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku dalam setiap variabel, dapat digunakan rumus sebagaimana yang dipaparkan oleh Riduwan (2009: 220), sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right)$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

X_i = Skor mentah

s = Standar deviasi

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Dalam tahapan ini peneliti menghitung dengan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*. Selanjutnya untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, diperlukan beberapa langkah berikut ini:

- a. Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil
- b. Menentukan rentang (R) dengan cara skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan rumus *Sturgess*

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- d. Menentukan panjang kelas (*i*), dengan rumus Rentang dibagi Banyaknya Kelas (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (*i*) yang sudah diketahui

- f. Menentukan rata-rata (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f_i}$$

- g. Menentukan simpangan baku (S) atau standar deviasi dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n(\sum f_i X_i^2) - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right)$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujian normalitas distribusi data akan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Apabila data tersebar dengan normal maka teknik perhitungan statistiknya menggunakan teknik statistik parametrik, namun apabila data tidak tersebar dengan normal maka teknik penghitungan statistiknya menggunakan teknik statistik non parametrik. Dalam perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (x^2) sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Riduwan, 2009: 219)

Dimana:

- x^2 = Chi Kuadrat
 f_o = Frekuensi hasil penelitian
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan formulasi ini adalah sebagai berikut:

- Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil
- Menentukan rentang (R) dengan cara skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan rumus *Sturgess*

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- Menentukan panjang kelas (i), dengan rumus Rentang dibagi Banyaknya Kelas (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui
- f. Menentukan rata-rata (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x f_i}{f_i}$$

- g. Menentukan simpangan baku (S) atau standar deviasi dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n(\sum fixi^2) - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:
- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan interval ditambah 0,5
 - 2) Mencari *Z-score* untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - (\bar{X})}{S}$$
 - 3) Mencari luas daerah antara 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas.
 - 4) Mencari luas tiap interval dengan mencari selisih luas 0 – Z kelas interval. Caranya dengan mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
 - 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) diperoleh dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n = 45$).
 - 6) Mencari frekuensi hasil penelitian (f_o) diperoleh dengan cara melihat setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

- i. Mencari Chi Kuadrat (χ^2) dengan memasukkan harga-harga ke dalam rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- j. Menentukan keberartian χ^2 dengan cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, dengan kriteria: distribusi dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dan distribusi dapat dikatakan tidak normal apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$.

6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mencari derajat hubungan antar variabel-variabel dan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan terhadap kinerja guru. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi, perhitungan analisis determinasi, uji signifikansi koefisien korelasi, dan analisis regresi sederhana.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu teknik statistik yang tujuannya adalah untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu. Sebagaimana Wijaya (2000: 122) mendefinisikan analisis korelasi “Merupakan studi yang membahas tentang derajat keeratan hubungan antar perubah, yang dinyatakan dengan koefisien korelasi”. Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada hasil uji normalitas distribusi data. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dalam (Riduwan, 2009: 98), dengan rumus di bawah ini.

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
$\sum X_i$	= Jumlah skor item
$\sum Y_i$	= Jumlah skor total (seluruh item)
n	= Jumlah responden

Dalam prakteknya, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 17.0*. Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.9


Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2009: 138)

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS* (Sururi dan Nugraha, 2007: 33-34), diantaranya:

- 1) Buka program *SPSS*, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua dengan Y
 - Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - Kolom *Width* diisi dengan 8

- Kolom *Decimal* = 0
 - Kolom *Label* untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
 - Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - Kolom *Coloumns* diisi dengan 8
 - Kolom *Align* pilih *Center*
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*
- 2) Aktifkan *data view*, kemudian masukkan data baku variabel X dan variabel Y
 - 3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
 - 4) Sorot variabel X dan variabel Y, alu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
 - 5) Tandai pilihan pada kotak *Pearson*
 - 6) Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standart Deviation*. Klik *continue*
 - 7) Klik *Ok*

b. Perhitungan Analisis Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel X (pendampingan) terhadap variabel Y (kinerja guru). Adapun untuk mengetahui koefisien determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81 – 100	Sangat Kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup Kuat
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Sumber: Akdon (2008: 188)

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinansi dengan menggunakan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2010: 294-299), diantaranya:

- a) Buka program *SPSS*
- b) Aktifkan data view, masukkan data baku variabel X dan Y
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- e) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *continue*
- f) Klik *plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- g) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- h) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *continue*
- i) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *continue*
- j) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*

Hasil *R square* yang akan digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ada pada *Tabel Model Summary*.

Desi Nur Arifah, 2014

Penagruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Pengujian Signifikansi

Uji signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan uji independen untuk mencari harga t maka digunakan uji signifikansi dengan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2009: 98), sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Kriteria pengujian terhadap uji satu pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) pada tingkat signifikansi tertentu. Kaidah pengujian adalah jika hasil konsultasi harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi adalah signifikan, tetapi jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi adalah tidak signifikan.

Dalam perhitungannya dengan menggunakan program *SPSS Statistics 17.0*, langkah yang ditempuh sama dengan langkah untuk mencari koefisien determinasi, namun hasil uji t berada pada Tabel *Coefficient*.

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Sunarto (2010: 96), mengemukakan bahwa: “Kegunaan regresi dalam

penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui". Selanjutnya berdasarkan pemaparan Riduwan dan Sunarto (2010: 97), dipaparkan persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan regresi dirumuskan: $\hat{Y} = a + bX$

Dimana:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS Statistics 17.0*. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagaimana menurut (Riduwan dan Sunarto, 2010: 294-299), sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS*
- b) Aktifkan data view, masukkan data baku variabel X dan Y
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- e) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *continue*
- f) Klik *plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- g) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- h) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *continue*
- i) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *continue*

- j) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*